

TABARIA: SOLUSI PENINGKATAN LITERASI ANAK TPA AL BAROKAH MASARAN

Nurul Yuwana Ningtyas¹, Noor Rizza Larasati²

^{1,2}Program Pendidikan Profesi Guru, FKIP UNS

e-mail [1nurulyuwana18@gmail.com](mailto:nurulyuwana18@gmail.com), [2nrizzalarasati@gmail.com](mailto:nrizzalarasati@gmail.com)

Abstract

In Indonesia, interest in literacy in children is still at a low level. This study aims to describe the implementation of TABARIA (Ceria Literacy Reading Gardens) at TPA Al Barokah Masaran Sragen. This research is case study research. The subjects of this research were the children of TPA Al Barokah Masaran. Data collection techniques using observation, interviews and document study. Data validation techniques in this study used source triangulation and technical triangulation. The results of the study show that the implementation of Tabaria activities is carried out through 4 stages, namely: (a) Preparation before storytelling (Assistance), (b) preparation stage, (c) storytelling stage takes place, (d) stage after storytelling activities. The implementation of Tabaria activities has a good impact on children's literacy. Based on the results of the storytelling observation table analysis shows that of the 4 indicators of success, namely intonation, storyline, expression and fluency, it is obtained that the results are satisfactory (M), satisfactory (M), satisfactory (M) and sufficient (C).

Keywords: interest in reading, fairy tales, children

Abstrak

Di Indonesia, minat literasi pada anak-anak masih berada pada taraf rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan TABARIA (Taman Baca Literasi Ceria) di TPA Al Barokah Masaran Sragen. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah anak-anak TPA Al Barokah Masaran. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik Validasi data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan jika pelaksanaan kegiatan Tabaria dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu: (a) Persiapan sebelum mendongeng (Pendampingan), (b) tahap persiapan, (c) tahap mendongeng berlangsung, (d) tahap setelah kegiatan mendongeng. Pelaksanaan kegiatan Tabaria memiliki dampak yang baik terhadap literasi anak-anak. Berdasarkan hasil analisis tabel pengamatan mendongeng menunjukkan bahwa dari 4 indikator keberhasilan yaitu intonasi, alur cerita, ekspresi serta kelancaran diperoleh bahwa hasil memuaskan (M), memuaskan (M), Memuaskan (M) serta cukup (C).

Kata Kunci: minat baca, dongeng, anak-anak

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar untuk mengembangkan karakter anak. Penyelenggaraan pendidikan taman Al-Quran di lingkungan masyarakat adalah salah satu upaya pengembangan karakter anak-anak. Taman baca alquran (TPA) adalah tempat anak usia dini, dasar, dan menengah untuk memperoleh pemahaman tentang kitab suci Al-Quran. Pengembangan TPA di setiap wilayah adalah wujud masyarakat untuk menanamkan karakter dasar pada anak agar sesuai dengan syariat dan aturan beragama.

Sejak tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Hal tersebut memberikan gambaran mengenai proyek kepemimpinan I pada program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan 2022. Upaya memulai pembiasaan literasi pada anak, perlu adanya program-program yang bisa menumbuhkan semangat literasi pada anak.

Program dapat berupa kegiatan bermain sambil belajar, seperti menonton film (menyimak dan memirsa, pelatihan mendongeng (berbicara), menggunakan teknologi (digital). Kegiatan tersebut akan dilaksanakan di TPQ Al Barokah Pringanom, Masaran, Sragen.

Sadakan, RT 20, Pringanom, Masaran, Sragen Jawa Tengah adalah salah satu wilayah yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Desa Sadakan menyelenggarakan taman baca Al-Quran bernama TPQ Al Barokah pada sore hari setiap Selasa, Kamis, dan Sabtu. TPQ ini menjadi tempat kegiatan keagamaan bagi anak-anak, selain melakukan kegiatan belajar di sekolah. Lokasinya bertempat di musala karena belum ada tempat khusus TPQ di Pringanom. Antusiasme anak-anak TPQ Al Barokah cukup besar, khususnya mengenai hal-hal baru.

Saat ini banyak orang dewasa yang suka bercerita atau mendongeng. Aspek bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini. Komponen bahasa bukan hanya berbicara saja akan tetapi menyimak, membaca, serta menulis (Bachir, 2005). Keempat komponen bahasa tersebut harus distimulasi sejak dini. Untuk mengembangkan bahasa anak khususnya pada aspek menyimak, berbicara serta membaca salah satu caranya adalah melalui kegiatan bercerita (Musfiroh, 2005). Untuk melatih kemampuan anak mendongeng sejak dini di TPQ Al Barokah Sadakan, Sragen kegiatan yang bisa dilakukan adalah pelatihan berbicara dengan mendongeng.

Selain belajar Al-Quran, untuk menanamkan pemahaman mengenai literasi, orang tua perlu membimbing anak untuk memahami pentingnya literasi lainnya, seperti literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, dan budaya. Dilansir dari websites kemendikbud, 70% siswa Indonesia tidak mampu mencapai level 2 pada framework PISA. Hasil tersebut sangat mengkhawatirkan, mengingat dari data yang ada. Mengacu pada angka rerata dari 79 negara peserta PISA hanya sekitar 23% siswa yang tidak mampu menguasai kemampuan membaca level 2.

TPQ Al Barokah memiliki peserta didik 30 siswa, dengan rentang usia 6-12 tahun. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, TPQ Al Barokah Pringanom memberikan bimbingan dan pengajaran mengenai membaca Al-Quran. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka munculah ide atau gagasan yang melatarbelakangi rencana kegiatan meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara anak dengan mendongeng. Adanya program ini, memungkinkan anak-anak lebih semangat dan lebih aktif mengikuti pembelajaran di TPQ.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara pada anak dengan pelatihan mendongeng serta apa hasil dari pelatihan menulis dan berbicara pada anak dengan pelatihan mendongeng. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mendongeng pada anak dan meningkatkan keterampilan sikap percaya diri pada anak dengan pelatihan mendongeng.

Minat Baca

Berdasarkan survei UNESCO minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Nilai literasi membaca kita masih sangat rendah. Bagaimana caranya untuk meningkatkan minat baca anak sejak dini? Shofaussamawati menegaskan adanya taman baca masyarakat dapat menumbuhkan minat membaca, karena salah satu faktor rendahnya minat membaca adalah mahalnnya harga buku (Shofaussamawati, 2014). Dengan adanya taman baca yang baik di lingkungan masyarakat dapat mendorong minat baca mereka (Karim, 2014).

Dengan demikian ketersediaan taman bacaan masyarakat dapat mendorong kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Taman baca masyarakat dapat

dijadikan sebagai wahana untuk menumbuhkan minat baca karena membaca merupakan modal utama untuk kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, minat baca harus ditumbuhkan pada masyarakat sejak usia dini. Taman baca masyarakat merupakan tempat yang ideal sebagai wahana bermain, belajar dan pengembangan minat baca. Oleh karena itu, pengenalan taman baca masyarakat pada anak sejak usia dini mewacanakan bahwa menghadirkan buku pada anak-anak merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan minat baca pada anak-anak. Dengan tumbuhnya kebiasaan membaca ini dapat mendorong peningkatan kualitas hidup, kreativitas, kemandirian, daya juang, dan daya saing di masa-masa yang akan datang.

Dongeng

Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, meskipun kenyataannya banyak dongeng yang melukiskan kebenaran, mengandung pelajaran moral, atau sindiran Rukiyah (2018:100). Isi dalam dongeng mengenai cerita yang sepenuhnya mengandung khayalan atau imajinasi penulis dengan menceritakan kisah manusia, hewan, bahkan tanaman.

Adanya suatu cerita baik fiksi maupun nonfiksi dibuat selain untuk hiburan tetapi juga memiliki tujuan untuk menyampaikan nilai-nilai amanat yang terkandung dalam cerita, sama halnya dengan dongeng. Nilai-nilai yang dapat tersampaikan dari dongeng yaitu: nilai mandiri, gotong royong, integritas, dan nilai nasionalis yang rela berkorban dan disiplin Hidayah (2019:19).

Dongeng tidak hanya berisi tentang kisah manusia, akan tetapi bisa berisi kisah binatang, tanaman dan sebagainya. Pada dasarnya semua yang ada di lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat dongeng. Menarik tidaknya sebuah dongeng tergantung dari kreativitas pendongeng dalam membawakan ceritanya. Pada masa lalu mendongeng merupakan kegiatan yang mendapat perhatian, hidup pendongeng bahkan dijamin oleh raja, di lingkungan istana pendongeng bertugas menghibur raja ketika raja berduka karena itu mereka disebut dengan pelipur lara. Di luar istana nenek moyang kita ternyata juga hebat dalam bercerita. Petualangan di rimba raya atau samudra luas mereka dongengkan dengan penuh rasa bangga (Priyono, 2001:4). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan mendongeng sudah ada sejak jaman kerajaan bahkan hingga sekarang kita masih sering mendengar tentang cerita dongeng yang telah diceritakan secara turun menurun.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode *case study* (studi kasus). Subjek penelitian ini adalah anak-anak TPA Al Barokah Masaran. Penelitian dilaksanakan di TPA Al Barokah yang berlangsung secara bertahap selama Mei 2023 sampai Juni 2023.

Penelitian ini mencari tahu mengenai meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara anak dengan mendongeng di TPA Al Barokah Masaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak-anak TPA Al Barokah Masaran. Data dalam penelitian ini ada data mengenai pelaksanaan kegiatan literasi menulis dongeng dan hasil rekaman pementasan mendongeng anak-anak TPA Al Barokah. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Taman baca literasi ceria di TPA AL Barokah Masaran dilaksanakan melalui 4 tahapan yakni sebelum mendongeng (tahap pendampingan), tahap persiapan, tahap mendongeng berlangsung dan tahap setelah kegiatan mendongeng. Pada tahap pendampingan, ditandai dengan mendatangkan seorang pendongeng sebagai contoh atau role model mendongeng di depan umum. Kemudian pemilihan tema dan judul dongeng ditentukan oleh anak-anak TPA sendiri dan bantuan pengarahan dari mahasiswa dengan memperhatikan aspek-aspek tertentu seperti isi dongeng, tokoh dan alur yang anak-anak hendaki.

Pada tahap persiapan, setelah anak-anak telah membuat dongeng hasil karya sendiri kemudian mahasiswa melakukan pendampingan atau berlatih bersama untuk pementasan mendongeng berlangsung. Pada tahap ini anak-anak belajar berbicara di depan mahasiswa lalu akan dilakukan evaluasi dan bimbingan terkait kekurangan atau kesalahan dalam mendongeng.

Tahap selanjutnya yaitu tahap mendongeng berlangsung, pada tahap ini anak-anak TPA akan melaksanakan pementasan mendongeng di depan teman-teman dan ustadzahnya. Hal yang mempengaruhi tahap ini yaitu keruntutan alur cerita, penyampaian cerita, gerak dan mimik wajah. Sejalan dengan itu Wardiah (2017: 48) yang menyatakan bahwa gerak tubuh pendongeng saat proses storytelling dapat menggambarkan jalan cerita yang lebih menarik. Cerita yang didongengkan akan terasa berbeda jika pendongeng melakukan gerakan yang merefleksikan apa yang dilakukan tokoh cerita. Dalam pementasan dongeng anak-anak juga memperhatikan intonasi suara.

Tahap terakhir yaitu tahap kegiatan setelah mendongeng, pada tahap ini mahasiswa melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan metode tanya jawab dan mengamati rekaman video pementasan anak-anak TPA Al Barokah. Setelah melakukan tahap evaluasi akan ditemukan beberapa hasil dari proses taman baca literasi ceria ini. Berikut indikator keberhasilan Taman baca literasi ceria:

TABEL 1 Hasil Pengamatan Anak Mendongeng

| No. | Responden | Indikator Keberhasilan | | | |
|-----|--------------|------------------------|-------------|----------|------------|
| | | Intonasi | Alur cerita | ekspresi | Kelancaran |
| 1. | Responden 1 | M | M | C | C |
| 2. | Responden 2 | M | M | M | C |
| 3. | Responden 3 | C | C | C | C |
| 4. | Responden 4 | K | C | K | C |
| 5. | Responden 5 | M | M | M | M |
| 6. | Responden 6 | M | M | M | M |
| 7. | Responden 7 | M | M | C | M |
| 8. | Responden 8 | C | K | M | K |
| 9. | Responden 9 | K | M | K | K |
| 10. | Responden 10 | C | C | K | K |

Keterangan:

K : Kurang

C : Cukup

M : Memuaskan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisis hasil pengamatan anak-anak TPA Al Barokah mendongeng. Indikator keberhasilan pada kriteria intonasi dari 10 responden mendapatkan hasil responden kriteria Kurang (K) berjumlah 2 responden, kriteria Cukup (C) berjumlah 3 responden serta Memuaskan (M) berjumlah 5 responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada indikator keberhasilan pada kriteria intonasi memperoleh hasil 5 responden yang mendapatkan kriteria memuaskan (M).

Selanjutnya, indikator keberhasilan pada kriteria alur cerita dari 10 responden mendapatkan hasil responden kriteria Kurang (K) berjumlah 1 responden, kriteria Cukup (C) berjumlah 3 responden, kriteria Memuaskan (M) berjumlah 6 responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada indikator keberhasilan pada kriteria alur cerita memperoleh hasil 6 responden yang mendapatkan kriteria memuaskan (M).

Indikator keberhasilan pada kriteria ekspresi dari 10 responden mendapatkan hasil responden kriteria kurang (K) berjumlah 3 responden, kriteria cukup (C) berjumlah 3 responden, serta kriteria memuaskan (M) berjumlah 4 responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada indikator keberhasilan pada kriteria ekspresi memperoleh hasil 4 responden yang mendapatkan kriteria memuaskan (M).

Terakhir, indikator keberhasilan pada kriteria kelancaran dari 10 responden mendapatkan hasil responden kriteria kurang (K) berjumlah 3 responden, kriteria cukup (C) berjumlah 4 responden, serta kriteria kurang (K) berjumlah 3 responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada indikator keberhasilan pada kriteria kelancaran memperoleh hasil 4 responden yang mendapatkan kriteria cukup (C).

Berdasarkan hasil analisis tabel pengamatan mendongeng menunjukkan bahwa dari 4 indikator keberhasilan yaitu intonasi, alur cerita, ekspresi serta kelancaran diperoleh bahwa hasil memuaskan (M), memuaskan (M), Memuaskan (M) serta cukup (C). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan taman baca literasi ceria yang dilaksanakan di TPA Al Barokah Masaran dapat dikatakan berhasil.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Safitri, Nurul dkk (2021) Kegiatan Literasi Melalui Mendongeng Sebagai Upaya Penanaman Minat Baca Siswa Kelas Iii Sd Negeri 4 Kutosari Tahun Ajaran 2019/2020 Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan jika pelaksanaan kegiatan literasi melalui mendongeng dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu: (a) persiapan sebelum storytelling (tahap perencanaan), (b) tahap storytelling berlangsung dan, (c) setelah kegiatan storytelling (tahap evaluasi). Pelaksanaan kegiatan literasi melalui mendongeng memiliki dampak yang baik terhadap minat baca siswa.

Selanjutnya pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh Fajriyah, Maulida dkk (2022) Peran Mendongeng Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas I (Satu) Sebagai Kegiatan Literasi Emergen Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan mendongeng dapat menumbuhkan minat baca siswa. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah buku yang dibaca siswa hingga saat ini dan kegiatan membaca buku secara rutin setiap harinya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan kegiatan taman baca literasi ceria yang dilaksanakan di TPA Al Barokah Masaran melalui 4 tahapan yakni sebelum mendongeng (tahap pendampingan), tahap persiapan, tahap mendongeng berlangsung dan tahap setelah kegiatan mendongeng. Pada tahap pendampingan, ditandai dengan mendatangkan seorang pendongeng sebagai contoh atau role model mendongeng di depan umum. Kemudian pemilihan tema dan judul dongeng ditentukan oleh anak-anak

TPA sendiri dan bantuan pengarahan dari mahasiswa dengan memperhatikan aspek-aspek tertentu seperti isi dongeng, tokoh dan alur yang anak-anak hendaki.

Pada tahap persiapan, setelah anak-anak telah membuat dongeng hasil karya sendiri kemudian mahasiswa melakukan pendampingan atau berlatih bersama untuk pementasan mendongeng berlangsung. Pada tahap ini anak-anak belajar berbicara di depan mahasiswa lalu akan dilakukan evaluasi dan bimbingan terkait kekurangan atau kesalahan dalam mendongeng. Tahap selanjutnya yaitu tahap mendongeng berlangsung, pada tahap ini anak-anak TPA akan melaksanakan pementasan mendongeng di depan teman-teman dan ustadzahnya. Hal yang mempengaruhi tahap ini yaitu keruntutan alur cerita, penyampaian cerita, gerak dan mimik wajah. Tahap terakhir yaitu tahap kegiatan setelah mendongeng, pada tahap ini mahasiswa melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan metode tanya jawab dan mengamati rekaman video pementasan anak-anak TPA Al Barokah.

Berdasarkan hasil analisis tabel pengamatan mendongeng menunjukkan bahwa dari 4 indikator keberhasilan yaitu intonasi, alur cerita, ekspresi serta kelancaran diperoleh bahwa hasil memuaskan (M), memuaskan (M), Memuaskan (M) serta cukup (C). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan taman baca literasi ceria yang dilaksanakan di TPA Al Barokah Masaran dapat dikatakan berhasil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada ustadzah dan anak-anak TPA Al Barokah Masaran, teman-teman anggota taman baca literasi ceria, orang yang membantu dalam diskusi, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachir, Bachtiar S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak Kanak dan Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Fajriyah, Maulida dkk. 2022. Peran Mendongeng Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas I (Satu) Sebagai Kegiatan Literasi Emergen. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1).
- Hidayah, H. 2019. Muatan nilai-nilai karakter pada sastra anak berjenis dongeng modern. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2(2), 9-20.
- Karim, A., 2014. Mengembangkan berpikir kreatif melalui membaca dengan model mind map. J. Perpust. *Libr. 2*.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Priyono, Kusumo.2001. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rukiyah, R. 2018. Dongeng, mendongeng, dan manfaatnya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(1), 99-106.
- Safitri, Nurul dkk. 2021. Kegiatan Literasi Melalui Mendongeng Sebagai Upaya Penanaman Minat Baca Siswa Kelas Iii Sd Negeri 4 Kutosari Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
- Shofaussamawati, 2014. Menumbuhkan minat baca dengan pengenalan perpustakaan pada anak sejak dini. J. Perpust. *Libr. 2*
- Wardiah, B. 2017. Peran Sorytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Wahana Didaktika*, 15